

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Wirausahawan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing di pasar global (Ndlovu & Ferreira, 2019). Oleh karena itu, menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, menjadi perhatian utama bagi banyak institusi pendidikan. Namun sayangnya, di Indonesia, minat wirausaha di kalangan mahasiswa masih terbilang rendah. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik 2023, penduduk yang bekerja masih didominasi oleh lulusan SD ke bawah, yaitu mencapai 31,82% atau sebanyak 51,39 juta orang. Sementara itu, lulusan universitas yang bekerja hanya 10,32% atau 14,44 juta dari total penduduk bekerja secara nasional (BPS, 2023).

Rendahnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efikasi diri (keyakinan diri dalam kemampuan mencapai tujuan) dan locus of control (persepsi individu tentang sumber penyebab keberhasilan atau kegagalan) yang dimiliki mahasiswa (Pihie & Bagheri, 2013). Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, yang seharusnya berperan penting sebagai calon pemimpin masa depan dalam mengembangkan kewirausahaan di daerah tersebut. Namun, minat berwirausaha di kalangan mereka masih belum

maksimal. Penyebabnya tidak hanya faktor efikasi diri yang rendah dan locus of control yang eksternal, tetapi juga kurangnya kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan bisnis (Indarti & Rostiani, 2008).

Selain faktor individu, lingkungan dan budaya setempat juga turut memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Baskara & Has, 2018). Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan setelah lulus karena dianggap lebih aman dan stabil secara finansial (Jalal *et al.*, 2022). Kurangnya dukungan dan fasilitas yang memadai dari pihak universitas juga dapat menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis mereka (Turker & Selcuk, 2009).

Meskipun demikian, potensi kewirausahaan di Universitas Malikussaleh sebenarnya cukup besar. Dengan lokasi yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah, mahasiswa dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada di daerah tersebut. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan minat berwirausaha, seperti pelatihan kewirausahaan, program inkubator bisnis, dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan (Solesvik *et al.*, 2012). Upaya ini juga harus memperhatikan faktor-faktor psikologis seperti efikasi diri dan locus of control yang sering dikaitkan dengan minat berwirausaha. Efikasi diri mengacu pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Sementara itu, locus of control merujuk pada persepsi mahasiswa terhadap sumber pengendalian atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, apakah berasal dari dalam diri (internal) atau dari faktor luar (eksternal) (Rotter, 1990).

Efikasi diri berperan penting dalam mendorong minat wirausaha. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniawan *et al.*(2016), Maftuhah & Suratman (2015), dan Santoso (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang memengaruhi minat, persepsi, dan tindakan seseorang untuk berwirausaha. Efikasi diri merupakan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengerjakan tugas tertentu guna mencapai tujuan. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula minat berwirausaha (Wilson *et al.*, 2007). Jika mahasiswa memiliki kemampuan untuk berwirausaha tetapi tidak percaya bahwa sumber daya wirausaha dapat memenuhi kebutuhannya, mereka mungkin tidak berniat untuk melakukannya (Hsu *et al.*, 2019).

Selain efikasi diri, faktor internal lainnya yang berperan adalah locus of control. Menurut Rotter (1990), locus of control merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi persoalan serta sejauh mana individu merasakan kontrol atas nasibnya sendiri. Mahasiswa yang memiliki locus of control internal lebih cenderung untuk berwirausaha karena mereka percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam hidup ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri.

Kemudian, faktor lain yang memengaruhi minat wirausaha adalah kemampuan adaptasi. Kemampuan adaptasi merujuk pada kapasitas penyesuaian diri mahasiswa terhadap tuntutan lingkungan yang selalu berubah-ubah (Martin *et al.*, 2013). Kemampuan adaptasi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan situasi baru (Utami, 2017). Kemampuan adaptasi merupakan proses dinamis yang melibatkan respon

behavioral, kognitif dan emosional terhadap tuntutan internal dan eksternal (Hastuti, 2018). Kemampuan adaptasi yang baik diduga dapat memperkuat pengaruh faktor internal seperti efikasi diri dan locus of control terhadap minat berwirausaha (Zhao *et al.*, 2005). Semakin tinggi kemampuan beradaptasi, semakin kuat pula minat berwirausaha mahasiswa.

Fenomena yang terjadi di Universitas Malikussaleh menunjukkan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha setelah lulus dibandingkan dengan yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan lain. Berdasarkan data dari Pusat Karir Universitas Malikussaleh tahun 2022, hanya sekitar 15% lulusan Program Studi Manajemen yang memilih jalur wirausaha, sementara 85% sisanya menjadi karyawan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Manajemen, fenomena rendahnya efikasi diri, locus of control eksternal, dan kurangnya kemampuan adaptasi terlihat cukup jelas. Banyak mahasiswa yang merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri untuk memulai dan menjalankan usaha secara mandiri. Mereka cenderung menganggap bahwa keberhasilan dalam berwirausaha lebih ditentukan oleh faktor eksternal seperti modal besar, koneksi, dan keberuntungan. Selain itu, minimnya pengalaman dan pemahaman mengenai dinamika bisnis membuat sebagian besar mahasiswa merasa kurang siap untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia wirausaha.

Fenomena ini juga tercermin dari sedikitnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan, seperti pelatihan bisnis, kompetisi bisnis, maupun program-program inkubator bisnis yang diselenggarakan oleh universitas. Banyak di antara mereka yang merasa enggan untuk berpartisipasi karena kurangnya rasa percaya diri dan motivasi untuk berwirausaha.

Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya pandangan dari lingkungan sekitar yang cenderung menganggap bahwa berwirausaha merupakan pilihan karir yang berisiko dan kurang menjanjikan dibandingkan dengan menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan besar. Hal ini tentunya turut mempengaruhi mindset mahasiswa dan membuat mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada memulai usaha sendiri setelah lulus.

Meskipun demikian, terdapat segelintir mahasiswa yang memiliki efikasi diri, locus of control internal, dan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Mereka cenderung lebih berani untuk mengambil risiko dan terus berinovasi dalam menciptakan peluang usaha baru. Namun, jumlah mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi, locus of control internal, dan kemampuan adaptasi yang baik masih sangat terbatas dan belum menjadi representasi utama dari mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh secara keseluruhan.

Rendahnya minat berwirausaha ini disebabkan oleh faktor-faktor antara lain efikasi diri yang rendah, locus of control yang eksternal, dan kurangnya kemampuan adaptasi dalam menghadapi tantangan bisnis (Indarti & Rostiani, 2008). Banyak mahasiswa masih merasa ragu dengan kemampuan diri sendiri

untuk menjalankan usaha dan merasa bahwa keberhasilan lebih ditentukan oleh faktor eksternal antara lain keberuntungan dan koneksi. Selain itu, kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menghadapi dinamika bisnis juga menjadi kendala bagi mahasiswa untuk berani memulai usaha.

Selain faktor individu, lingkungan dan budaya setempat juga turut memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa (Baskara & Has, 2018). Di lingkungan masyarakat Aceh, masih terdapat stigma bahwa berwirausaha dianggap sebagai pilihan karir yang berisiko dan kurang bergengsi dibandingkan dengan menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan besar. Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan setelah lulus karena dianggap lebih aman dan stabil secara finansial (Jalal *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan terkait pengaruh efikasi diri dan locus of control terhadap minat wirausaha. Sebagian besar penelitian di Indonesia juga belum mengeksplorasi peran variabel mediasi dalam hubungan ini, antara lain kemampuan adaptasi yang diusulkan dalam penelitian ini. Padahal, kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis menjadi kunci penting bagi wirausahawan untuk bertahan dan berkembang (Ndlovu & Ferreira, 2019).

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Malikussaleh yang memiliki karakteristik dan lingkungan yang mungkin berbeda dengan sampel pada penelitian sebelumnya di Indonesia. Mayoritas penelitian sebelumnya masih terbatas pada konteks daerah atau wilayah

tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini yang dilakukan di Aceh dapat memberikan perspektif baru tentang minat wirausaha di wilayah lain di Indonesia.

Penelitian ini juga mengintegrasikan teori dan konsep dari berbagai bidang, yaitu psikologi (efikasi diri dan *locus of control*), manajemen (minat wirausaha), dan perilaku organisasi (kemampuan adaptasi), sehingga dapat memberikan perspektif interdisipliner dalam memahami minat wirausaha. Dengan mengisi celah-celah penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literatur dan pemahaman tentang minat wirausaha di kalangan mahasiswa di Indonesia.

Dari latar belakang masalah yang disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri Dan *Locus Of Control* Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh Dengan Kemampuan Adaptasi Sebagai Variabel Mediasi “.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?
2. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa?

4. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa?
5. Apakah kemampuan adaptasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?
6. Apakah kemampuan adaptasi memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?
7. Apakah kemampuan adaptasi memediasi pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan adaptasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

6. Untuk mengetahui apakah kemampuan adaptasi memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
7. Untuk mengetahui apakah kemampuan adaptasi memediasi *pengaruh locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian tentang pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan kemampuan adaptasi sebagai variabel mediasi.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- c. Memberikan bukti empiris mengenai peran mediasi kemampuan adaptasi dalam hubungan antara efikasi diri dan *locus of control* dengan minat berwirausaha mahasiswa.

1.4.2 Mamfaat Praktis

a. Mamfaat bagi peneliti

1. Memperdalam pemahaman peneliti tentang topik efikasi diri, *locus of control*, kemampuan adaptasi, dan minat berwirausaha.

2. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif.
3. Melatih keterampilan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data penelitian.
4. Sarana untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi dan memperoleh gelar sarjana.

b. Manfaat bagi mahasiswa akhir:

1. Memberikan inspirasi bagi mahasiswa akhir lain dalam menentukan topik penelitian.
2. Memperluas wawasan mahasiswa mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.
3. Memberi motivasi untuk meningkatkan efikasi diri, *locus of control* internal, dan kemampuan adaptasi agar minat berwirausaha meningkat.

c. Manfaat bagi fakultas dan kampus:

1. Memperkaya khasanah penelitian di fakultas terkait topik kewirausahaan.
2. Memberikan sumbangan referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya di kampus.
3. Bahan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan di fakultas.

d. Manfaat bagi peneliti lain

1. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa.

2. Berguna sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Meletakkan dasar penelitian mengenai peran mediasi kemampuan adaptasi.